

**ANALISIS DESAIN INTERIOR RUANG BACA PADA
PERPUSTAKAAN, ARSIP
DAN DOKUMENTASI DAERAH KABUPATEN KONAWA
DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BACA ANAK**

Oleh :

Febi Hartiatin**Marsia SumuleSutiyana Fachruddin**

**Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Ilmu Perpustakaan,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Halu Oleo
Kampus Hijau Bumi Tri Dharma Anduonohu, Kendari 93232
FebyHartiatin22@gmail.com/082293598154**

ABSTRACT

This study aims to identify and describe Interior Design Kids Reading Room at the Library, Archives and Documentation Regional Konawe In Improve Reading Interests of the Child. Analysis of data used is the analysis of qualitative data that begins with data collection, describe and analyze the data, data presentation and conclusion. With this research using data collection techniques by doing library research, space research is by collecting data through observation, research, interviews, and documentation to obtain clearer data as required in the study. The results showed that the Interior Design at Children Library Reading Room is good enough and in his role Kids Improve Reading Interests in Regional Library Konawe been good enough anyway. In includes a role as a facilitator connecting and channeling resources to its users where all the services and facilities of the library is directed to facilitate users in finding information, as mediator provides various resources for its users, and as a motivator driving interest in the reading culture of children responsible for the development reading culture environment. The obstacles faced by the Agency for Libraries, Archives and Documentation Regional Konawe is still limited budget there, then, and facilities and infrastructure are inadequate.

Keywords: Interior Design Kids Reading Room, Reading Interests.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan Desain Interior Ruang Baca Anak pada Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Konawe Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak.

Analisis data yang di gunakan adalah analisis data kualitatif yang diawali dengan pengumpulan data, mendeskripsikan dan menganalisa data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian kepustakaan, penelitian lapangan yaitu dengan pengumpulan data melalui kegiatan observasi, penelitian, wawancara, dan

dokumentasi untuk mendapatkan data yang lebih jelas sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desain Interior pada Ruang Baca Anak Perpustakaan sudah cukup baik dan dalam perannya Meningkatkan Minat Membaca Anak di Perpustakaan Daerah Kabupaten Konawe sudah cukup baik pula. Dalam mencakup perannya sebagai fasilitator penghubung dan penyalur sumber informasi dengan penggunaannya dimana semua layanan dan fasilitas yang ada diperpustakaan arahnya untuk mempermudah pengguna dalam mencari informasi, sebagai mediator menyediakan berbagai sumber informasi bagi penggunaannya, dan sebagai motivator penggerak minat budaya baca anak yang bertanggung jawab terhadap pengembangan budaya baca dilingkungannya. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Konawe yaitu masih terbatasnya anggaran yang ada, kemudian dan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Kata Kunci : Desain Interior Ruang Baca Anak, Minat Membaca.

PENDAHULUAN

Perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan yang semakin maju menuntut masyarakat untuk lebih sigap dalam mendapatkan informasi agar tidak ketinggalan zaman. Selain itu, perkembangan teknologi yang semakin pesat juga mau tidak mau telah menyedot banyak perhatian dari masyarakat termasuk anak-anak. Mereka lebih banyak bermain atau berada di depan Televisi menonton acara yang mereka sukai yang terkadang menirukan adegan yang mereka lihat ketika bermain bersama teman-temannya. Meskipun pada hakikatnya suatu hal yang wajar anak-anak perlu hal-hal yang membuat mereka senang dan gembira, namun perlu dibatasi supaya tidak berlebihan, apalagi jika program yang disajikan tidak mendidik dan lebih banyak madharatnya daripada manfaatnya.

Mendidik anak-anak sejak masih dini sangatlah berpengaruh terhadap perkembangannya baik fisik maupun psikisnya. Jika sejak dini mereka mendapatkan pendidikan yang tidak benar, maka akan membawa pengaruh buruk juga terhadap perkembangannya. Namun apabila mereka diberi pendidikan yang bermanfaat dan tanpa menyita keceriaan mereka, maka mereka akan tumbuh dengan baik. Salah satu pendidikan yang bermanfaat itu adalah dengan mengajarkan mereka membaca.

Membaca adalah bagian paling penting dalam proses pendidikan. Melalui membaca, informasi atau ilmu apapun bisa didapat. Tanpa membaca, proses pembelajaran dan pendidikan tak akan dapat berlangsung (Masjidi, 2007 : 39).

Dengan membaca pula, ilmu pengetahuan dapat bertambah dan wawasan berfikir juga menjadi luas, apalagi jika kebiasaan membaca ditanamkan sedini mungkin, akan timbul minat membaca pada anak. Membangun minat baca pada anak, dan menjadikan membaca sebagai suatu hiburan yang menyenangkan, sekaligus sebagai sarana memenuhi rasa ingin tahu yang selalu menyertai kehidupan seseorang sejak lahir sampai mati akan sangat mempengaruhi melejitnya potensi diri seorang anak. Tentunya hal tersebut harus disertai dengan bimbingan dari orang-orang yang berkewajiban membimbingnya, apa yang harus dibaca, dan bagaimana cara membacanya (Damaiwati, 2007 : 17).

Ada banyak jenis perpustakaan, diantaranya adalah Perpustakaan Daerah Kabupaten Konawe. Selain untuk umum dan tanpa membatasi kalangan atas atau bawah, perpustakaan daerah juga menyediakan fasilitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat, misalnya fasilitas yang disediakan untuk anak-anak baik itu koleksi maupun layanan lainnya. Dengan adanya campur tangan perpustakaan daerah dalam menumbuhkan minat baca anak, akan sangat berpengaruh pula pada kualitas pendidikan masyarakat daerah tersebut. Namun, ketika masyarakatnya belum menyadari akan pentingnya membaca, maka tugas perpustakaan daerah sebagai perpustakaan umum yang diharapkan dapat meningkatkan minat baca tulis serta wawasan dan pengetahuan masyarakat saat ini tidak dipungkiri lagi sangat dibutuhkan demi pengembangan intelektual masyarakat dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya membaca.

Di tengah pentingnya fungsi perpustakaan bagi anak-anak dalam proses belajarnya, ada beberapa yang membuat perpustakaan menjadi kurang nyaman sebagai tempat belajar ataupun tempat membaca buku-buku yang ada di perpustakaan tersebut. Diantaranya adalah fasilitas yang ada dalam perpustakaan tersebut, seperti kursi dan meja yang digunakan untuk membaca kurang membuat nyaman pengunjung sehingga ia lebih memilih untuk meminjam buku tersebut dan membacanya di luar perpustakaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimanakah desain interior ruang

baca pada perpustakaan daerah kabupaten konawe dalam mengembangkan minat baca anak

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu : Untuk mengetahui desain interior ruang baca pada perpustakaan daerah kabupaten konawe dalam mengembangkan minat baca anak

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu perpustakaan, khususnya tentang bagaimana mengembangkan minat baca anak melalui desain interior ruang baca perpustakaan yang baik.

Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi Pejabat Struktural, Pustakawan, dan Staf pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Konawe dalam upaya mengembangkan minat baca anak melalui desain interior ruang baca perpustakaan

Manfaat Metodologis

Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan mengembangkan minat baca anak melalui desain interior ruang baca perpustakaan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan adalah kumpulan atau bangunan fisik sebagai tempat buku dikumpulkan dan disusun menurut sistem tertentu atau keperluan pemakai (Lasa, 2007 : 12). Secara lebih konkrit perpustakaan dapat dirumuskan sebagai suatu unit kerja dari sebuah lembaga pendidikan yang berupa tempat penyimpanan koleksi buku-buku pustaka untuk menunjang proses pendidikan. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah tempat untuk mengembangkan informasi dan pengetahuan yang dikelola oleh suatu lembaga pendidikan, sekaligus sebagai sarana edukatif untuk membantu memperlancar cakrawala pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Jenis-jenis Perpustakaan

Menurut Sutarno NS (2006 : 37) jenis-jenis perpustakaan adalah sebagai berikut :

- a. Perpustakaan Nasional RI
- b. Badan Perpustakaan Daerah
- c. Perpustakaan Umum
- d. Perpustakaan Perguruan Tinggi
- e. Perpustakaan Sekolah
- f. Perpustakaan Khusus
- g. Perpustakaan Lembaga Keagamaan
- h. Perpustakaan Internasional
- i. Perpustakaan Kantor Perwakilan Negara-negara Asing
- j. Perpustakaan Pribadi / Keluarga
- k. Perpustakaan Digital

Tata Ruang Perpustakaan

1. Pengertian Tata Ruang Perpustakaan

Tata berarti peraturan, atau penyusunan. Sedangkan gedung atau ruangan perpustakaan adalah bangunan yang sepenuhnya diperuntukkan bagi seluruh aktivitas sebuah perpustakaan. Segala sesuatu yang berada dalam ruangan yang dibuat dan diatur sebagai wadah dalam suatu kegiatan dalam melakukan kegiatan adalah arti dari tata ruang. Sedangkan tata ruang perpustakaan adalah usaha untuk mengatur dan menyusun ruangan perpustakaan dengan sedemikian rupa sehingga dapat tercipta suasana yang indah, rapi, bersih, aman dan nyaman bagi pengguna maupun pustakawan” (UU No. 24 Th.1992).

2. Penempatan Rak Buku

Untuk menempatkan rak-rak buku dalam ruang perpustakaan, pustakawan harus memperhatikan luas ruang, banyak furniture, letak jendela, dan pintu serta tinggi plafon ruangan tersebut. Untuk mendapatkan hasil optimal pada ruang yang terbatas maka harus diperhatikan furniture, pintu, dan jendela. Posisi meja dan kursi untuk membaca bagi pengunjung diletakkan pada bagian dinding

yang terpendek, agar ruangan terlihat seimbang dan selaras. Pintu diletakkan di sudut ruangan sehingga pandangan lebih terarah dan jelas kedalam ruangan.

3. Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan menjadi salah satu unsur utama dalam menciptakan suasana nyaman dalam ruangan. Sumber pencahayaan dapat berasal dari sumber cahaya alami. Misalnya matahari, sinar bulan, sinar api. Sedangkan sumber pencahayaan buatan misalnya lampu. Sumber pencahayaan ini menimbulkan efek-efek dan memberi pengaruh sangat luas kepada pembaca perpustakaan atau penghuni ruangan tersebut. Menurut Suptandar (1999 : 217), terang suatu penerangan ditentukan oleh faktor-faktor :

- a. Kondisi ruangan (tertutup atau tidak)
- b. Letak penempatan lampu
- c. Jenis dan daya lampu
- d. Jenis permukaan benda-benda dalam ruang (memantulkan atau menyerap)
- e. Warna-warna dinding (gelap atau terang)
- f. Udara dalam ruang (asap rokok dan sebagainya)
- g. Pola diagram dari tiap lampu

4. Ruang Baca

Ruang baca tidak sekedar dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan fisik dan kebutuhan visual saja, melainkan disesuaikan dengan fungsi yang mendukung ruang tersebut. Secara fisik, semua orang membutuhkan besar ruangan tertentu untuk merasa aman dan nyaman dalam membaca. Jumlah dan bentuk ruang ini bervariasi, tergantung pada luas ruang perpustakaan, aktivitas dan pengguna. Area membaca merupakan area penting karena disinilah pengguna menghabiskan sebagian besar waktunya saat mengakses informasi di perpustakaan.

Desain Interior Ruang Baca

1. Pengertian Desain Interior

Terdapat beberapa pengertian dari desain interior yang dikemukakan oleh para ahli desain interior, beberapa pengertian tersebut antara lain adalah menurut

D.K. Ching (1999 : 94) arti desain interior adalah merencanakan, menata, dan merancang ruang – ruang interior dalam bangunan, yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar akan sarana untuk bernaung dan berlindung, menentukan sekaligus mengatur aktivitas, memelihara aspirasi dan mengekspresikan ide, tindakan serta penampilan, perasaan, dan kepribadian.

2. Elemen – elemen desain interior

Kugler (2007 : 57), mengungkapkan bahwa terdapat beberapa unsur yang membentuk desain interior diantaranya yaitu: ruang, variasi, hirarki, area personal, pencahayaan, tata suara, suhu udara, perawatan, kualitas udara, gaya dan fashion.

- a. Ruang (Tata Letak)
- b. Variasi (Keberagaman Jenis Ruang)
- c. Hirarki
- d. Area Personal
- e. Pencahayaan
- f. Tata Suara
- g. Suhu Udara
- h. Perawatan
- i. Kualitas Udara
- j. Style and Fashion

3. Desain interior ruang baca anak

Kugler (2007 : 57), mengungkapkan bahwa desain interior pada ruangan anak memiliki peran penting untuk menunjang berlangsungnya kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak di perpustakaan. Berikut tatanan desain interior di ruang layanan anak

- a. Peredam Suara (akustik)

Peran dari peredam suara dirasa penting untuk ditambahkan pada ruangan anak. Peredam suara tersebut berguna untuk meredam suara yang dihasilkan dari luar ruangan maupun dari ruangan tersebut agar tidak mengganggu kegiatan pemustaka di ruangan lain

b. Lantai

Lantai memiliki peran penting karena lantai menjadi pijakan. Kenyamanan dan keamanan lantai di ruang layanan anak adalah sangat penting untuk diperhatikan. Aktivitas anak yang lagi-lagi menjadi pertimbangan mengapa kenyamanan dan keamanan lantai harus selalu di perhatikan. Selain tekstur lantai yang halus, lantai juga harus kokoh untuk menahan beban dan mudah dibersihkan.

c. Dinding

Dinding merupakan pembatas ruang, dinding berfungsi untuk melindungi. Untuk anak-anak dinding yang menarik adalah dinding yang diberi berbagai warna atau diberikan gambar-gambar. Anak tidak mengerti harus seperti apakah dinding yang aman untuk mereka. Pustakwan sebagai pengelola perpustakaan yang harus memperhatikan keamanan dinding yang dibuat untuk menyekat setiap ruang.

d. Plafond

Warna putih merupakan warna yang dipilih untuk mengecat plafond. Jika ingin lebih menarik plafon juga dapat diberikan hiasan untuk anak-anak, biasanya hiasan tersebut sama seperti gambar pada dinding. Pada plafond bisa ditambahkan gambar awan, matahari, pelangi atau pun burung-burung. Anak-anak yang menjadi informan menyatakan plafond yang ada sekarang sudah cukup, karena mereka lebih mengharapkan dinding yang diberi tambahan gambar-gambar agar lebih menyenangkan.

e. Perabot

Untuk perabot terdiri dari meja, kursi dan rak. Pengguna perpustakaan anak prasekolah harus memiliki tinggi meja sekitar 20-22 inci dan dengan ketinggian kursi 12-14 inci sedangkan untuk anak yang lebih tua membutuhkan meja dengan tinggi sekitar 24-26 inci dan ketinggian kursi 15-16 inci. Sedangkan ukuran rak untuk anak prasekolah harus memiliki tinggi 42 inci dan menjorok kedalam 12 inci, tinggi rak anak usia sekolah maksimal 66 inci, sedangkan ukuran meja yaitu 51 cm (20,07 inci) dan kursi 28cm(11,02 inci).

f. Pencahayaan

Pada ruang layanan anak ini pencahayaan ruangan tidak ada gangguan atau sinar-sinar yang menyilaukan. Lampu-lampu yang ada pun siap membantu menerangi ruangan jika dibutuhkan.

Minat

1. Pengertian Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2001: 744), kata minat memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Hal ini menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan sesuatu karena dengan adanya minat, seseorang menjadi termotivasi tertarik untuk melakukan sesuatu.

2. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat tidak akan timbul, tumbuh dan berubah tanpa ada interaksi manusia terhadap objek tertentu. Hal tersebut mengandung arti bahwa minat terbentuk dalam hubungan dengan suatu objek. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat.

Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh setelah ada interaksi terhadap objek tertentu. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu anak memelihara bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan dengan manfaat bagi dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada anak bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya dan memuaskan kebutuhannya.

Faktor timbulnya minat, terdiri dari tiga faktor, yaitu :

- a. Faktor dorongan dari dalam
- b. Faktor motif sosial
- c. Faktor emosional

3. Pengukur Minat

Jika seseorang ingin mengetahui minat yang dimiliki anak, maka dilakukan beberapa cara untuk mengukur minat tersebut. Tujuan untuk mengetahui minat yaitu agar memudahkan kita dalam menumbuhkan minat kepada anak. Minat adalah suatu rasa yang lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu kegiatan atau aktifitas yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran serta diikuti dengan rasa senang.

Ada beberapa teknik atau cara untuk mengetahui minat seseorang teknik tersebut antara lain :

1. Teknik tes, yaitu serentetan pertanyaan latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan ketrampilan dan pengetahuan seseorang atau sekelompok orang. Bentuknya antara lain tes objektif dan subjektif.
2. Teknis non tes yang meliputi metode interview, metode dokumentasi, observasi dan angket.

Membaca

1. Pengertian Membaca

Dalam hal ini yang dimaksud dengan membaca merupakan suatu proses informasi dari teks pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna, membaca adalah strategi yaitu dalam kegiatan membaca kita harus menggunakan berbagai strategi yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Sedangkan membaca adalah interaksi yaitu dalam proses membaca terdapat interaksi antara pembaca dengan teks yang dibacanya.

Prinsip-prinsip membaca yang paling mempengaruhi pemahaman membaca antara lain sebagai berikut :

- a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- b. Keseimbangan kemahiraksaan adalah kerangka kerja kurikulum belajar anak.

- c. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- d. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- e. Anak menemukan manfaat-manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas.
- f. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
- g. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
- h. Strategi dan ketrampilan membaca bisa diajarkan.
- i. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca Anak

Minat membaca tidak hadir dengan sendirinya tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca. Faktor-faktor tersebut adalah : Rasa, ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi, Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan beragam, Keadaan lingkungan sosial yang kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca, Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual, dan Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani. Kholianti (2011 : 23).

Minat baca merupakan potensi yang sudah ada di dalam diri setiap orang yang terdapat dalam otak manusia sejak masa kosepsinya (pembuahan) dalam rahim ibu. Potensi itu akan tumbuh dan berkembang setelah dilahirkan ke dunia, tergantung dari faktor dorongan yang tersedia, situasi dan kondisi, lingkungan kehidupan dari sistem yang berlaku. Menurut Baderi, paling tidak ada lima faktor yang turut mempengaruhi minat baca seseorang, yaitu ;

- a. Dorongan dari dalam,
- b. Lingkungan Keluarga,
- c. Lingkungan masyarakat,
- d. Lingkungan sekolah/pendidikan, dan

- e. Sistem pendidikan nasional.

Teori Belajar

1. Devinisi Teori Belajar

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-biknya tentang proses belajar siswa. Teori belajar sangat beraneka ragam, dimana setiap teori mempunyai landasan sebagai dasar perumusan. Bila ditinjau dari landasan itu, teori belajar dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu : a) Asosiasi yakni hubungan stimulus dengan respon yang bertambah kuat jika sering diulangi dan respon yang tepat diberi ganjaran berupa makanan atau pujian atau cara lain yang memberikan kepuasan dan kesenangan, b) Gestalt memandang belajar terjadi bila diperoleh insight pemahaman (Ali, 2004 : 15).

2. Aplikasi teori belajar

- a. Teori belajar behaviorisme

Teori behaviorisme yaitu manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian kejadian di dalam lingkungannya yang akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar. Dimana belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya stimulasi dan respons yang dapat diamati. Seseorang dianggap telah belajar apabila mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Teori behaviorisme ini manipulasi lingkungan sangat penting agar dapat diperoleh perubahan tingkah laku yang diharapkan.

- b. Teori belajar kongnitif

Kelompok teori kognitif beranggapan bahwa belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Dalam model ini, tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan dan perubahan tingkah laku sangat dipengaruhi oleh proses berpikir internal yang terjadi selama proses belajar. Prinsip-prinsip teori kognif, belajar adalah

perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat dilihat sebagai tingkah laku.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Konawe yang beralamat di Jl. Diponegoro No. 400, Kelurahan Lalosabila, Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara, Kode Pos : 93461, No. Telepon : (0408) 2421774, No. Faksimil : (0408) 2421774. Pemilihan lokasi didasarkan atas pertimbangan keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dilihat dari segi tenaga, dana maupun dari segi efisiensi waktu.

Subyek dan Informan Penelitian

Subyek Penelitian

Menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Pengunjung perpustakaan yang anak berusia (7 - 15 tahun) serta para pegawai pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Konawe termasuk pustakawan yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai data-data penelitian yang diperlukan. Dari para pegawai tersebut, penulis memilih sebanyak enam orang sebagai informan penelitian.

Informan Penelitian

Sebagai informan penelitian ini, penulis menentukan tujuh orang yang dinilai dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu :

1. Kepala Badan Perpustakaan Daerah (sebagai Informan kunci)
2. Satu orang kepala sub bidang
3. Tiga orang pustakawan
4. Pengunjung Perpustakaan

Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penulis menentukan secara sengaja yang akan menjadi informan penelitian dengan pertimbangan bahwa mereka yang ditunjuk sebagai informan mampu memberikan keterangan yang diperlukan dalam menunjang pengumpulan data-data dalam penelitian untuk menyusun laporan penelitian.

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak delapan orang yang terdiri dari : Kepala Badan Perpustakaan dan Arsip daerah kab. Konawe sebagai kunci, Kepala Bidang, Kepala Sub Bidang, Pustakawan pada Badan Perpustakaan dan pengguna Daerah kab. Konawe serta pengunjung perpustakaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi : Sejarah singkat berdirinya perpustakaan, letak geografis , Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan pegawai, keadaan sarana dan prasarana, serta efektivitas desain interior ruang baca perpustakaan dalam mengembangkan minat baca anak
2. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah : Jumlah pegawai dan pengunjung perpustakaan, jumlah sarana dan prasarana.

Sumber data

Sumber data yang dimuat dalam penelitian ini, terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informan pada saat dilakukan wawancara dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu sejumlah pertanyaan yang bersifat terbuka. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui literatur-literatur yang terkait dengan kajian penelitian.

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh berdasarkan masalah penelitian yang termuat dalam pedoman wawancara. Data primer dalam penelitian ini terdiri atas :

- a. Data identitas informan yang meliputi : nama informan, nomor induk pegawai, pangkat/golongan, jabatan, jenis kelamin, umur, dan pendidikan terakhir.
 - b. Data berdasarkan masalah penelitian, yaitu data yang berkaitan dengan bagaimana desain interior ruang baca perpustakaan untuk mengembangkan minat baca anak
2. Data Sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh dalam menggunakan berbagai dokumen antara lain : buku-buku teks, berbagai sumber data seperti buku induk bahan pustaka, paapan data, dan beberapa petunjuk teknis yang berhubungan dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan atau perampungan data-data penelitian secara sistematis dan standar sesuai dengan keperluan. Untuk mendapatkan data yang standar tersebut, maka peneliti/penulis menggunakan teknik pengumpulan data penelitian sebagai berikut :

1. Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2012 : 186). Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dan terbuka dengan informan pada lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang valid dan lengkap.
2. Observasi, yaitu pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu. (Moleong, 2012 : 175). Peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung untuk mendukung dan memperkuat kebenaran keterangan data-data yang diberikan oleh para informan penelitian.
3. Dokumentasi, yaitu dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. (Moleong, 2012 : 217).

Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisis tersebut mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan dan selanjutnya diberi penafsiran dan kesimpulan. Data yang dianalisis secara kualitatif ini diuraikan dengan menggunakan kalimat secara logis, kemudian merelevansikan, dan menginterpretasikannya dalam bentuk narasi dengan menggunakan teori yang mendukung.

Desain Operasional Penelitian

Karena penelitian ini ingin melihat bagaimana analisis desain interior ruang baca pada perpustakaan daerah kab. Konawe dalam mengembangkan minat baca anak, maka penulis memfokuskannya pada hal-hal berikut ini :

1. Desain Interior Ruang Baca Pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Konawe yaitu :
 - a. Ruang (Tata Letak)
 - b. Tata Suara
 - c. Pencahayaan
 - d. Perabot
2. Meningkatkan
 - a. Lama membaca
 - b. Jenis Bacaan
 - c. Waktu Berkunjung
 - d. Pinjaman Buku

Konseptualisasi

1. Perpustakaan Daerah Kabupaten Konawe adalah salah satu jenis perpustakaan yang dikelompokkan ke dalam perpustakaan umum, yang diberi tugas dan wewenang oleh Pemerintah Pusat melalui Perpustakaan Nasional RI dan Pemerintah Kabupaten Konawe sebagai Unit Pelayanan daerah untuk membina dan mengembangkan perpustakaan di Daerah Kabupaten Konawe
2. Desain Interior Ruang Baca adalah Rancangan atau penataan ruangan baca perpustakaan Daerah Kabupaten Konawe agar dapat memberikan rasa nyaman

dan aman kepada pengguna perpustakaan dengan mempertimbangkan unsur – unsur yang terkait didalamnya

3. Minat Baca Anak adalah Kecenderungan hati anak yang tinggi terhadap keinginan membaca akibat dari rasa senang terhadap kegiatan membaca dibandingkan kegiatan lain, kepuasan dari kegiatan membaca dan partisipasi aktif untuk membaca tanpa dipaksa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Farida Rahim (2008:28) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar. Badan Perpustakaan, Arsip Dan Dokuementasi Daerah Kab. Konawe telah melaksanakan peranannya sebagai pusat atau sarana dalam menumbuhkan minat baca anak. Hal itu terlihat dari pertimbangan-pertimbangan perpustakaan mengenai penentuan pelaksanaan kegiatan menumbuhkan minat baca anak. Kemudian adanya tanggapan dan partisipasi pihak perpustakaan mengenai minat baca anak. Tanggapan itu dapat dilihat dari aspek persepsi, motivasi, dan sikap. Dari aspek-aspek tersebut dapat diketahui bahwa adanya perhatian dari Badan Perpustakaan, Arsip Dan Dokuementasi Daerah Kab. Konawe terhadap fenomena yang dihadapi masyarakat Konawe dan khususnya pendidikan anak dalam rangka merangsang minat anak untuk membaca.

Bentuk dari partisipasi Badan Perpustakaan, Arsip Dan Dokuementasi Daerah Kab. Konawe diantaranya adanya upaya dalam melakukan tugasnya sebagai sarana dalam menumbuhkan minat baca anak dengan adanya layanan-layanan yang dikhususkan untuk anak, menyediakan koleksi yang dibutuhkan, adanya fasilitas- fasilitas yang disediakan, dan promosi untuk menarik masyarakat untuk berkunjung dan memanfaatkan jasa-jasa yang diberikan perpustakaan. Berdasarkan penilaian hasil observasi dan wawancara, upaya-upaya yang dilakukan Badan Perpustakaan, Arsip Dan Dokuementasi Daerah Kab. Konawe di atas sudah baik meskipun pengunjung menganjurkan untuk lebih menambah lagi

kelengkapan perpustakaan seperti koleksi, dan menata ruang baca anak sedemikian menarik, menyenangkan, dan nyaman, baik untuk kemudahan akses maupun interiornya agar anak tertarik untuk datang dan melihatnya, sebab dalam rangka upaya meningkatkan minat baca masyarakat ada beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain memperbaiki sistem, fasilitas dan karakteristik pelayanan perpustakaan, dengan membuat kebijakan yang terkait dengan penetapan persentase jumlah anggaran belanja untuk perpustakaan yang harus dikeluarkan Perpustakaan Daerah (Ridwan 2004 : 97)

Adapun mengenai tatanan desain interior pada ruang layanan anak menurut informan sudah memberikan kenyamanan untuk anak. Hal tersebut karena pimpinan memberikan toleransi untuk para pustakan untuk menata ruangan agar nyaman untuk anak. Akan tetapi menurut informan, masih banyak prabot yang mesti diperbaiki hal ini sesuai dengan dengan usia pengguna teori yang ada bahwa daerah atau ruangan harus dirancang sesuai dengan usia pengguna dan aman untuk semua orang . Anak-anak harus nyaman dengan perabot, pengaturan, dan bahan yang ditawarkan (Carol R. Brown 2002 : 110).

Selain itu teori lain yang sesuai dengan hasil dari penelitian mengenai tatanan desain interior ini adalah anak-anak dari segala usia harus menemukan perpustakaan merupakan tempat terbuka, mengundang, menarik, menantang dan tidak mengancam untuk mengunjunginya. Pustakawan sangat menyadari pentingnya tatanan desain interior untuk anak, mereka selalu memperhatikan keamanan serta kenyamanan ruang anak agar anak selalu ingin mengunjungi perpustakaan. (Ifla 2003 : 10).

Dengan teori yang ada maka penulis mengambil kesimpulan bahwa desain interior ruang baca pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Konawe dalam mengembangkan minat baca anak adalah sebagai berikut :

Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Konawe telah berupaya dengan segala sarana dan prasarana yang ada untuk meningkatkan minat baca anak melalui penataan ruang baca anak sedemikian menarik, menyenangkan, dan nyaman, baik untuk kemudahan akses maupun interiornya agar anak tertarik untuk datang dan melihatnya, sehingga dengan demikian akan menambah minat anak untuk membaca

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai meningkatkan minat baca anak melalui desain interior layanan anak di Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kab. Konawe, maka penulis berkesimpulan, yaitu : Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Konawe telah berupaya dengan segala sarana dan prasarana yang ada untuk meningkatkan minat baca anak melalui penataan ruang baca anak sedemikian menarik, menyenangkan, dan nyaman, baik untuk kemudahan akses maupun interiornya agar anak tertarik untuk datang dan melihatnya, sehingga dengan demikian akan menambah minat anak untuk membaca.

Walaupun demikian masih banyak sarana dan prasarana ruang interior yang masih harus diperbaiki lagi seperti menambah peredam suara, pencahayaan karpet pada lantai, dan aksesoris pada dinding dan plafond yang berupa gambar yang bertujuan untuk meningkatkan imajinasi anak. Ada beberapa variasi warna dan gambar namun masih terlihat monoton karena perpaduan warna yang digunakan kurang beragam. Pemustaka merasa senang dengan warna-warna yang ada namun mereka juga menginginkan lebih banyak warna lagi, sehingga dapat membentuk mood anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, Alfian. (2011). Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Tingkat Frekuensi Mengunjungi Perpustakaan. Unpublished undergraduate thesis, Universitas Airlangga, Surabaya
- Ali, Mohammad. (2007). "Pendidikan Kecakapan Hidup". Dalam Ali, M., Ibrahim, R., Sukmadinata, N.S., dan Rasjidin, W. (Penyunting), Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Handbok. Bandung
- Bafadal, Ibrahim. 2005. *Pengelola Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- D.K.Ching, Francis. 1999. *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Cetakan ke-7. Jakarta: Erlangga,.
- Dwi Sunar Prasetyono. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think
- Dimiyati & Mudjiono. (2010) *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Karyono, Hari. 2007. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini*. Edisi 1, Nomor 2.<http://library.um.ac.id/index.php/Artikel-Jurnal>
- Kholiati. (2011). *Hubungan antara Frekuensi Kunjungan Perpustakaan Sekolah dengan Minat Baca Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Sentolo, Kulon Progo Tahun Ajaran 2010/ 2011*. Skripsi. PGSD UNY
- Kugler, Cecilia. 2007. *Interior Design Considerations And Developing The Brief*. Principal. Sydney, Australia: CK Design International
- Kurniawan, Agung. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Penrbit Buku UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Masjidi, Noviar. 2007. *Agar Anak Suka Membaca*. Yogyakarta: Media Insani.
- Moerir, H.A.S. 2006. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta. Bumi Aksara
- Mudjito (2001). *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rimbarawa, Kosam. 2006. *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*. Jakarta: Agung Seto
- Safitri, Nurul. 2013. "Korelasi Antara Minat Membaca dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 03 Pontianak Selatan". Artikel Penelitian. Pontianak : Universitas Tanjungpura.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soekarman & S.S Wardaya (Ed) 2001. *Introduction to Asean Librarianship School Libraries*. Jakarta: the Asean Commite On Culture and Information.

- Sri Esti Wuryani Djiwandono. (2006). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Grasindo.
- Suhardi. 2011. "Membaca untuk Dimengerti, Menulis untuk Berbagi". Dalam Buletin Pustakawan. Edisi ke 3 th. 2011/Sept-Desember 2011 hal 27.
- Sutarno NS. (2006). Perpustakaan dan Masyarakat. Jakarta: Sagung Seto
- Suharsimi. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supriyono. (2000). Sistem Pengendalian Manajemen. Jakarta:Erlangga.
- Suptandar, J. Pamudji, 1999, Disain Interior: Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Disain dan Arsitektur, Penerbit Djembatan, Jakarta.
- Uno, H. (2009) Model Pembelajaran, Jakarta : Bumi Aksara.
- Zahnd Markus.(2006).Perancang Kota Terpadu.Yogyakarta.kanisius